

Pembelajaran Berbasis Proyek Berkarakter Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Study Kasus Paktek Ukur Tanah)

Taufiq Natsir¹, Bakhrani A. Rauf², Faisal Syafar³

Universitas Negeri Makassar

Email: taufiq@unm.ac.id

Abstrak. Pembelajaran berbasis proyek berkarakter kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis proyek berkarakter kewirausahaan dalam pembelajaran Praktek Ukur Tanah pada mahasiswa program studi Teknik Sipil Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pra-eksperimen dengan desain one-shot case study. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan test, dan datanya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa karakter kewirausahaan mencapai nilai rerata 3,07 kategori mulai berkembang dan keterampilan praktek ukur tanah mencapai nilai rerata 3,215 kategori baik. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran ini efektif mampu meningkatkan minat berwirausaha.

Kata Kunci: Proyek, Karakter, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Jumlah wirausahawan merupakan cerminan dari kemajuan perekonomian suatu negara. Lazimnya, semakin besar jumlah wirausaha di suatu negara, semakin maju dan stabil perekonomian negara tersebut dan saat ini rasio kewirausahaan Indonesia dinilai masih sangat kecil jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Tingkat kewirausahaan Indonesia saat ini masih berkisar 3,47% dari total penduduk Indonesia. Kita butuh lebih banyak IKM yang bisa naik kelas," tutur Agus.(2022), apalagi saat ini keterpurukan Indonesia makin diperparah dengan banyaknya pengangguran, menurut Kepala BPS Margo Yuwono (2022), pada Februari tahun ini jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang, angka pengangguran di Indonesia pada awal tahun 2022 masih lebih tinggi dibanding periode sebelum pandemi Covid-19, di mana pada Februari 2020 jumlah pengangguran hanya mencapai 6,93 juta orang dan TPT sebesar 4,94 persen. Jumlah pengangguran tersebut bukan hanya terjadi pada saat Covid 19, namun sejak diberlakukannya pasar bebas Asean pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di akhir 2015 hingga perkembangan baru era revolusi industri 4.0 atau era disrupsi teknologi,

Hal tersebut di atas, tentunya merupakan suatu tantangan dan untuk mengatasi permasalahan pengangguran (Taufiq dkk, 2022) dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengatasi secara langsung, pemerintah dapat langsung membuka lapangan kerja baik di bidang pemerintahan maupun bidang

perekonomian serta menciptakan proyek padat karya. Akan tetapi dalam menciptakan lapangan kerja baru dibutuhkan laju perekonomian yang tinggi. Sedangkan secara tidak langsung, langkah yang dapat ditempuh yakni membekali pengetahuan, keterampilan, serta menumbuhkan sikap kewirausahaan pada pencari kerja melalui pengembangan program kewirausahaan.

Program pembentukan kewirausahaan di Indonesia telah berlangsung cukup lama yang dilakukan di lembaga formal maupun non formal. Program pembentukan kewirausahaan ini ada yang dilakukan secara mandiri maupun dengan kemitraan dengan dukungan dana pemerintah atau lembaga donor yang mengalokasikan anggaran setiap tahun untuk program kewirausahaan terutama diperuntukkan untuk remaja pengangguran. Saat ini juga sebanyak lima kementerian di Indonesia menerapkan berbagai program dan aktivitas pengembangan kewirausahaan sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing kementerian. Kelima kementerian tersebut adalah Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Pendidikan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Program-program kewirausahaan tersebut di atas juga banyak yang terfokus pada pemberdayaan remaja pengangguran (penduduk usia produktif dan putus sekolah). Namun demikian program-program ini belum cukup untuk bisa mengantarkan munculnya wirausahawan-wirausahawan baru. Tentunya sektor pendidikan memiliki peran central untuk melihat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju diberbagai bidang, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, kreatif, inovatif, dan memiliki antusias yang tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya, beberapa perguruan tinggi saat ini telah memasukkan beberapa unsur kewirausahaan dalam kurikulumnya, namun demikian belum memberikan kontribusi yang signifikan untuk melahirkan para alumni untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut disebabkan karena pada pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan hanya bersifat teoritis semata, dampaknya yang ditimbulkan hanya akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan mahasiswa saja tapi tidak pada praktiknya. Untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa, diperlukan pembiasaan-pembiasaan karakter wirausaha agar dapat menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa.

Mengatasi permasalahan tersebut diatas perlu dilakukan inovasi terhadap model pembelajaran agar pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sebatas pemahaman dan konsep semata. Pengaplikasian nilai-nilai kewirausahaan tentunya dapat dilakukan pada berbagai pembelajaran khususnya pada pembelajaran praktikum. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan pada pembelajaran praktikum, maka karakter kewirausahaan dapat diterapkan sekaligus dengan pembelajaran

praktikum yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajar & Hartanto (2019) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi harus menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Untuk hal tersebut maka diadakan penelitian Pembelajaran Berbasis Proyek Berkarakter Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dengan studi kasus Praktek Ukur Tanah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one-shot case study* seperti pada tabel 1 (Sugiyono,2014). Penelitian dilakukan pada mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 Program Studi Teknik Sipil Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada mata kuliah Praktek Ilmu Ukur Tanah, dengan data penelitian terdiri dari (1) Nilai karakter kewirausahaan (NKU); (2) Nilai keterampilan praktik ukur tanah (NUT), selama dan setelah proses pembelajaran. Menggunakan metode observasi dan tes, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan menentukan rata-rata nilai dan menentukan kategori hasil berdasarkan acuan kategori pada Tabel 2.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Shot Case Study*

<i>Subyek</i>	<i>Treatment</i>	<i>Test</i>
1 Kelompok	X	T

Sumber: Sugiono,2014

Tabel 2. Kategori Nilai NKU dan NUT

<i>Rentang Nilai</i>	<i>Kategori NKU</i>	<i>Kategori NUT</i>
3,26 – 4,00	Membudaya (M)	Sangat Tinggi
2,51 – 3,25	Mulai Berkembang (MB)	Tinggi
1,76 – 2,50	Mulai Terlihat (MT)	Sedang
0,00 – 1,75	Belum Terlihat (BT)	Rendah

Sumber:diadaptasi dari Wiwi Wikanto dan Yuni Gayatri,2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang merupakan penilaian yang dilakukan selama pelaksanaan dan setelah pelaksanaan praktikum Praktik Ilmu Ukur Tanah seperti terlihat pada Tabel 3. Nilai Kewirausahaan (NKU) dan Nilai Ukur Tanah (NUT) berikut:

Tabel 3. Nilai Kewirausahaan (NKU) dan Nilai Ukur Tanah (NUT)

<i>No.</i>	<i>NKU</i>	<i>NUT</i>
1	3.6	4.00
2	3.4	3.75
3	3.4	3.70
4	2.8	3.00
5	3.2	3.40
6	2.4	3.00
7	3.0	3.00
8	3.2	3.00
9	2.0	3.00
10	2.4	2.75
11	3.4	3.00
12	3.2	3.00
13	3.6	4.00
14	3.4	3.75
15	2.6	3.00
16	3.2	3.00
17	3.0	2.75
18	3.4	3.2
19	3.0	3.00
20	3.2	3.00
Jumlah	61,40	64,3
Rata-Rata	3,07	3,215

Dari hasil rerata nilai Kewirausahaan 3,07, nilai rerata ini masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan nilai rerata Ukur Tanah 3,215 yang memberikan kategori Tinggi berdasarkan ketentuan pengkategorian pada Tabel 2, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4, berikut

Tabel 4. Kategori NKU dan NUT

<i>Kompetensi Yang Diukur</i>	<i>Rata-Rata Nilai</i>	<i>Kategori</i>
NKU	3,07	Mulai Berkembang (MB)
NUT	3,215	Tinggi

Pada Pembelajaran Berbasis Proyek berkarakter kewirausahaan menunjukkan bahwa mulai berkembang dan mendapatkan nilai tinggi menandakan bahwa penanaman karakter kewirausahaan dalam pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang Panjang dan perlu dilakukan secara terus menerus, diperlukan suatu pelatihan secara berulang ulang, agar suatu perilaku menjadi suatu kebiasaan dan kemudian berubah menjadi suatu karakter (Agustian, 2001), jadi di dalam karakter ada

nilai yang berasal dari budaya yang merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan, hal ini juga dijelaskan Sri Marwiyati (2020) bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaanya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya

Selanjutnya pengembangan karakter merupakan suatu proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*). Pendidikan karakter melibatkan beragam aspek perkembangan peserta didik seperti kognitif, konatif, efektif serta psikomotorik sebagai suatu keutuhan (*holistic*) dalam konteks kehidupan kultur (Sunarya Kartadinata, 2012 pada buku mendidik untuk membentuk karakter, Thomas Lickona), jadi karakter tidak dapat dibentuk dalam perilaku instan, pengembangan karakter harus menyatu dalam proses pembelajaran yang mendidik, disadari oleh dosen/guru sebagai tujuan Pendidikan, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan dilandasi pemahaman secara mendalam terhadap perkembangan peserta didik.

Pendidikan karakter merupakan Pendidikan sepanjang hayat, oleh karena itu Pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini hingga sampai dewasa. Pendidikan karakter tak ubahnya seperti mengukir, memberikan sentuhan agar barang tersebut memiliki nilai lebih, itulah sebabnya ukiran sering lebih bernilai ketimbang harga barang yang diukir itu sendiri.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan penerapan model pembelajaran berbasis kerja berkarakter kewirausahaan pada mahasiswa Teknik Sipil Bangunan Gedung yang diterapkan pada Praktek Ukur Tanah memberikan nilai karakter kewirausahaan berada pada kategori mulai berkembang sedangkan nilai pembelajaran berbasis proyek berada pada kategori tinggi hal ini memberikan makna bahwa model pembelajaran berbasis proyek berkarakter kewirausahaan cukup efektif mampu untuk menamamkan dan menumbuhkembangkan minat berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor UNM atas izinnya untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang Strata Tiga (S3), Dekan FT yang telah merekomendasikan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang Strata Tiga (S3) dan juga atas bimbingan dan arahannya selama pelaksanaan penelitian ini, Para Dosen Jurusan PTSP Fakultas Teknik dan terkhusus kepada Ketua Laboratorium PTSP Fakultas Teknik UNM, dan juga kepada Tim Dosen Praktek Ukur Tanah. semoga penelitian ini dapat memberikan konstibusi kepada semua pihak untuk memajukan UNM dan segala apa yang dilakukan bernilai ibadah, aamiin ya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Ary Ginanjar.2001. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Emotional Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Agus Gumiwang Kartasmita, 2022; Warta Ekonomi, Selasa, 24 Mei 2022, 10:02 WIB. Jakarta.
- Fajar, C., & Hartanto, B. 2019. Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4 . 0 dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*.
- L. Suharti, H. S. 2012. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (Enterpreneurial Intention). *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 4(1).
- Margo Yuwono, 2021. <https://money.kompas.com/read/2022/05/09/143000826/turun-350.000-orang-jumlah-pengangguran-masih-lebih-tinggi-dibandingkan>.
- Nugroho; Wahyuningsih; & Sunyowati. 2014. Implementasi entrepreneurship pada pendidikan berbasis karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 112–117.
- Sri Marwiyati,2020. Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan, Jurnal Thufulla halaman 152 - 163
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Taufiq Natsir, dkk. 2021. Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berkarakter Kewirausahaan (P_Preneur). Bahan Disertasi Pascasarjana UNM, Makassar.
- Taufiq Natsir, dkk. 2021. Modul Pembelajaran Praktek Ukur Tanah P_Preneur. Bahan Disertasi Pascasarjana UNM. Makassar.
- Wiwi Wikanta dan Yuni Gayatri, 2017. Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menanamkan Karakter Kewirausahaan, Keterampilan Proses Sain, dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa. *Jurnal Imu Pendidikan*, jilid 23 nomor 2 hal 171 – 175.